



Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips Sman 9 Gowa

A Octamaya Tenri Awaru¹, Nurul Iqsan², Khairin Nisa³, Rifqi Munadhil Wal Hidayah⁴, Andi Baso Mumang⁵

Universitas Negeri Makassar¹²³⁴⁵

a.ocyamaya@gmail.com, Nuruliqzan085@gmail.com, khairinnisa202@gmail.com, rifqimw02@gmail.com, andibasooo@gmail.com,

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 11-09-2023

Direvisi : 22-09-2023

Disetujui : 27-09-2023

Kata kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar

Pembelajaran Penemuan, yang juga dikenal sebagai Discovery Learning, merupakan metode pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam proses pemahaman konsep, makna, dan hubungan antar informasi secara mandiri melalui intuisi. Proses ini pada akhirnya membantu mereka mencapai pemahaman dan kesimpulan secara independen. Dampak dari pembelajaran ini mencakup perubahan dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman kognitif, perasaan, dan keterampilan fisik siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan Discovery Learning terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS di SMAN 9 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dalam bentuk angka dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Metode penelitian yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol yang Tidak Sama (Nonequivalent Control Group Design). Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,0% dari responden merasa bahwa penggunaan Discovery Learning efektif, sedangkan 78,0% dari responden menganggap bahwa prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan melalui pendekatan ini. Analisis statistik menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Selain itu, variabel Discovery Learning berkontribusi sebesar 38,1% terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana tercermin dalam nilai R Square sebesar 0,381. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Discovery Learning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas XII SMAN 9 Gowa.

ABSTRACT

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes

Discovery Learning, also known as Discovery Learning, is a learning method in which students are actively involved in the process of understanding concepts, meanings, and relationships between information independently through intuition. This process ultimately helps them reach understanding and conclusions independently. The impact of this learning includes changes in various aspects, including students' cognitive understanding, feelings, and physical skills as a result of their learning activities. This study aims to evaluate the effect of using Discovery Learning on student achievement in Sociology subjects in class XII Social Studies at SMAN 9 Gowa. This study used a quantitative approach to analyze data in the form of numbers using SPSS software. The research method used is Nonequivalent Control Group Design. In the context of this study, researchers conducted pretest and posttest in the experimental group as well as the control group. The results showed that 42.0% of respondents felt that the use of Discovery Learning was effective, while 78.0% of respondents considered that student achievement increased significantly through this approach. Statistical

analysis shows that the application of Discovery Learning significantly increases student achievement, with a significance value (sig) of 0.000. In addition, the Discovery Learning variable contributed 38.1% to student achievement, as reflected in the R Square value of 0.381. Thus, it can be concluded that the application of Discovery Learning has a significant positive impact on student achievement in grade XII SMAN 9 Gowa.

*Author: A Octamaya Tenri Awaru

Email : a.ocyamaya@gmail.com,

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, kreativitas, dan ide-ide brilian yang akan membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah. Dalam konteks saat ini, sistem pendidikan untuk generasi muda di negara kita menghadapi berbagai tantangan, termasuk isu-isu ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Susilo & Sarkowi, 2018). Secara angka, kita bisa melihat bahwa sektor pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan positif. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana dengan maksud mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas individu. Melalui perolehan pendidikan yang berkualitas, kita akan lebih siap untuk menghadapi perubahan yang akan datang, terutama dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Camelia, 2020) (Rusmiati, 2022).

Namun data lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan penurunan partisipasi siswa. Masih banyak guru yang lebih memilih menggunakan model pembelajaran tradisional daripada menggunakan banyak model pembelajaran yang berbeda. Akibatnya, tingkat pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi kurang optimal, dan banyak siswa yang memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

Penelitian sosiologi dalam konteks pendidikan mencakup semua bentuk proses pembelajaran yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Penting untuk diingat bahwa dalam perspektif sosiologi, pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat signifikan, karena keluarga merupakan entitas sosial yang pertama kali memengaruhi setiap individu (Clara & Wardani, 2020). Proses pendidikan yang terstruktur biasanya terjadi di sekolah-sekolah, yang merupakan institusi yang sengaja dibentuk oleh masyarakat. Sosiologi melihat masyarakat dari sudut pandang hubungan antarindividu dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya, fokus utama sosiologi adalah memahami struktur dan perilaku sosial manusia, dengan penekanan pada kelompok-kelompok yang terbentuk di dalamnya (Saefurridjal et al., 2023). Sosiologi juga menganalisis perilaku dan interaksi antaranggota kelompok, menyelidiki akar pertumbuhan kelompok tersebut, dan mengkaji dampak aktivitas kelompok terhadap individu-individu yang terlibat (Hasmani et al., 2023) (Imaniyati, 2022).

Sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam mengkaji bagaimana proses sosialisasi anak terjadi, baik di lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah, maupun dalam masyarakat. Aspek yang perlu diberikan perhatian adalah bagaimana

lingkungan sosial dan budaya memengaruhi perkembangan individu anak. Oleh karena itu, sosiologi memberikan kontribusi yang berharga bagi para pendidik, tidak hanya dalam menganalisis sistem pendidikan, tetapi juga dalam memahami dinamika hubungan antar individu di lingkungan sekolah dan dalam struktur sosial Masyarakat (Maksum, 2016) (Sudarman & Madiistriyatno, 2022).

Kajian sosiologi bertujuan untuk membangkitkan daya nalar, logika, dan kritik siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan dan masyarakat. Memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, pengamatan dan pemahaman.

Penggunaan Discovery Learning sebagai model pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar, membuat pembelajaran lebih menarik, serta mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan. Dalam pendekatan ini, siswa akan lebih bersemangat saat mendengarkan penjelasan dari guru dan memiliki kesempatan untuk menggali konsep-konsep dari materi yang diajarkan oleh guru. Discovery Learning merupakan metode pembelajaran yang berbeda dari pendekatan tradisional dan telah berhasil diterapkan dengan sukses di SMAN 9 Gowa untuk mata pelajaran Sosiologi. Dalam model ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam serangkaian tahap pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam penyusunan materi pembelajaran bertujuan untuk memberikan fokus kepada siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Tingkat pencapaian hasil belajar mencerminkan sejauh mana guru berhasil dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran selama proses pengajaran. Pencapaian hasil belajar dianggap berhasil jika mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang biasanya ditetapkan oleh guru mata pelajaran, sebesar 75 poin, sesuai dengan penelitian oleh Puspitasari dan Nurhayati (Puspitasari & Nurhayati, 2019) (Pradilasari et al., 2019).

SMAN 9 Gowa sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, mungkin terdapat hambatan-hambatan seperti ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, keterbatasan interaksi, atau kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran konvensional.

Penelitian tentang konsekuensi dari penerapan pendekatan discovery learning menjadi sangat signifikan di SMAN 9 Gowa. Discovery learning, sebagai metode yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan melalui eksplorasi serta percobaan, memiliki potensi besar untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, dan meningkatkan tingkat kreativitas mereka.

Dengan mengarahkan fokus penelitian pada dampak dari penerapan metode discovery learning terhadap pencapaian siswa di SMAN 9 Gowa, kita dapat mengungkap peluang yang sangat berarti dalam meningkatkan prestasi akademik

mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif serta merangsang minat dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah menciptakan dampak positif yang nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 9 Gowa.

Pembelajaran melibatkan peran penting guru dalam menyesuaikan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memiliki peran yang krusial dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Terkadang, ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, langkah yang dapat diambil adalah memberikan ilustrasi atau contoh yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari (Al-Tabany, 2017) (Rahmayani et al., 2019).

Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir rasional, logis, dan kritis siswa terkait dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dan dalam masyarakat. Ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka melalui pengalaman, observasi, dan pemahaman. Dalam pembelajaran sosiologi, penting untuk diingat bahwa tujuannya bukanlah menghafal, melainkan lebih fokus pada pemahaman dan analisis, sehingga anak-anak perlu lebih banyak terlibat dalam menemukan realitas yang sesungguhnya.

Strategi pembelajaran sosiologi dalam konteks pendidikan memiliki dampak positif. Proses mendalami materi dilakukan secara optimal, memicu munculnya refleksi atas ide-ide, yang pada gilirannya menginspirasi kreativitas, daya imajinasi, dan inovasi dalam menciptakan hal baru. Hal ini berkontribusi pada penyusunan kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dengan memandu tindakan pendidik sesuai dengan etika dan nilai-nilai moral (Nasution et al., 2022).

Discovery Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan intuisi mereka untuk mencapai pemahaman tentang konsep, makna, dan keterkaitan antara mereka, hingga pada akhirnya mereka sampai pada kesimpulan (Pangesti & Radia, 2021). Berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses di mana materi pendidikan tidak disajikan dalam bentuk finalnya, melainkan siswa diharapkan untuk mengatur diri mereka sendiri. Meskipun pendekatan pembelajaran discovery hanya melibatkan sedikit materi, tetapi hal ini dapat mendorong guru untuk mengubah kegiatan siswa, seperti mencari, menelusuri, mengolah, dan menyelidiki. Menurut Hamiyah dan Jauhar, discovery learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam proses belajar.

Penerapan prinsip Pembelajaran Penemuan akan mengubah cara pembelajaran yang sebelumnya lebih fokus pada peran guru menjadi suatu pendekatan yang lebih menitikberatkan peran siswa. Metode Pembelajaran Penemuan adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk secara aktif mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan bimbingan dari guru. Dalam metode ini, siswa akan dibimbing untuk mencari informasi, mengolahnya, dan berpartisipasi dalam diskusi bersama teman-teman mereka.

Adapun kelebihan Model pembelajaran Discovery Learning, yaitu:

1. Para siswa diberi dorongan untuk mengambil tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, dengan mendorong pikiran dan motivasi internal mereka selama proses belajar di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menginspirasi mereka agar merasa senang dalam mencari pengetahuan, yang pada akhirnya akan selalu berhasil.
2. Mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan rajin bekerja atas inisiatif sendiri akan membantu mereka meningkatkan konsep diri dan mendapatkan kepercayaan diri dalam bekerja dengan teman sekelasnya. anak-anak juga akan lebih memahami konsep dan ide dasar di setiap sesi yang mereka ikuti.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014), hasil pembelajaran dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu siswa dan guru. Dari perspektif siswa, hasil belajar merujuk pada peningkatan tingkat kematangan mental yang terjadi setelah proses pembelajaran. Kategori aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mencerminkan perkembangan mental yang tercapai. Namun, jika dilihat dari sudut pandang guru, hasil belajar terjadi setelah semua materi pelajaran telah disampaikan dan dicakup.

Penelitian ini difokuskan pada pencapaian indikator hasil belajar yang terdiri dari tiga komponen utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, penekanan utama dalam penelitian ini akan diberikan kepada aspek kognitif, yang mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, kemampuan menerapkan pengetahuan, dan keterampilan analitis. Pada tahap implementasi, pendekatan yang digunakan adalah model Discovery Learning, di mana siswa diarahkan untuk aktif mencari dan memahami informasi dengan dukungan minimal dari guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri dan menempatkan mereka sebagai pusat pembelajaran, sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Sa'adah (2019).

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh dari Metode Pembelajaran Penemuan terhadap prestasi belajar siswa, hasil-hasil berikut telah ditemukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti terhadap siswa di Siswa Negeri 9 Gowa dalam mata pelajaran Sosiologi menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh perbandingan antara nilai t tabel (1,99) dan nilai t hitung (2,002), dimana nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dapat disangkal dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Indrawati dan Lusia Rakhmawati terhadap siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya dalam mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar menemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning menghasilkan tingkat pencapaian pembelajaran yang lebih tinggi daripada penggunaan

model pembelajaran langsung. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dalam perbandingan nilai t hitung sebesar 2,851 dengan nilai t tabel sebesar 1,67 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen adalah 77,67, sedangkan di kelas kontrol adalah 71,17. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa.

3. Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati telah melakukan sebuah penelitian untuk mengevaluasi dampak penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Suhu Dan Kalor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa di kelas eksperimen adalah 72,50, sedangkan di kelas kontrol hanya mencapai 64,00. Dengan melakukan uji t satu pihak dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,88 melebihi nilai t tabel sebesar 2,002. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran materi Suhu Dan Kalor.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Google Form digunakan sebagai alat untuk perencanaan penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka menggunakan teknik statistik dan perangkat lunak SPSS, sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Buchari pada tahun 2017. Metodologi penelitian ini mengadopsi Desain Kelompok Kontrol Tidak Setara, yang melibatkan pretest dan posttest pada dua kelompok berbeda, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII jurusan IPS di SMA Negeri 9 Gowa, yang merupakan populasi penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yakni kelas XII IPS 1 dengan 26 siswa sebagai kelompok eksperimental, dan kelas XII IPS 2 dengan 24 siswa sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan kuesioner, pretest sebelum intervensi diberikan kepada siswa, posttest setelah siswa menerima intervensi, serta pengumpulan dokumen.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menerapkan beragam metode, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji perbedaan, uji tingkat kesulitan, dan uji t . Setiap metode analisis data ini dipilih sesuai dengan jenis data yang ada, karena data adalah komponen penting dalam penelitian ini dan harus dianalisis dengan metode yang cocok sesuai dengan sifatnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Analisis Data

Pengujian validitas digunakan untuk menilai apakah data tersebut memiliki kevalidan yang memadai atau tidak. Ketika nilai pengukuran melebihi nilai

kritis dalam tabel (r tabel) atau memiliki tingkat signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka item persyaratan dianggap valid. Namun, jika nilai pengukuran berada di bawah nilai kritis dalam tabel (r tabel) atau memiliki tingkat signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka item persyaratan dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikasi	α	Keterangan
Discovery Learning (X)	X1.1	0,762	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,706	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,747	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,745	0,2787	0,000	0,05	Valid
Hasil Belajar (Y)	Y1.1	0,717	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y1.2	0,777	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y1.3	0,839	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y1.4	0,790	0,2787	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil Uji Validitas Menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai hitung $>$ r tabel atau sig $<$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah valid.

a. Uji Realiabilitas

Jika nilai cronbach's alpha $>$ 0,60, maka variabel reliabel

Jika nilai cronbach's alpha $<$ 0,60, maka variabel tidak reliabe

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Discovery Learning (X)	0,710	0,60	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,779	0,60	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha $>$ 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas semua variabel telah terbukti memadai.

b. Uji Indeks Kesukaran

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani pada tahun 2019, tingkat kesulitan suatu pertanyaan dalam tes dapat diukur sebagai perbandingan antara jumlah peserta tes yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan benar terhadap total peserta tes yang mengikuti tes tersebut.

Interpretasi Daya Beda

0,70 – 1,00 = Sangat Baik

0,40 – 0,69 = Baik

0,20 – 0,39 = Cukup

0,00 – 0,19 = jelek

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomer Soal	Index Kesukaran	Klasifikasi
1	0,50	Sedang
2	0,39	Sedang
3	0,54	Sedang
4	0,61	Sedang
5	0,39	Sedang
6	0,43	Sedang
7	0,68	Sedang
8	0,46	Sedang

Sumber: Data diolah 2023

Hasil klasifikasi tingkat kesulitan di atas menunjukkan bahwa dari 8 pertanyaan yang ada, sebanyak 50 murid ditempatkan pada kategori tingkat kesulitan menengah.

- c. Dalam rangka pengujian perbedaan kemampuan, uji ini mengevaluasi sejauh mana sebuah pertanyaan atau masalah dapat mendeteksi perbedaan dalam kinerja antara siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah. Hasil analisis data yang telah dijalankan akan tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Daya Beda

Nomor Soal	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,444	Baik
2	0,563	Baik
3	0,630	Baik
4	0,424	Baik
5	0,469	Baik
6	0,608	Baik
7	0,608	Baik
8	0,639	Baik

Sumber: Data diolah 2023

Interpretasi Daya Beda

0,70 – 1,00 = Sangat Baik

0,40 – 0,69 = Baik

0,20 – 0,39 = Cukup

0,00 – 0,19 = jelek

Data di atas menunjukkan bahwa dari jumlah butir soal sebanyak 8 daya pembeda yang semua masuk ke dalam klasifikasi baik.

d. Hasil Data Tes

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning

Tabel 5. Hasil Kategori Discovery Learning

Interval	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
7-8	4	4,0%	Kurang Baik
9-10	16	32,0%	Cukup Baik
11-12	21	42,0%	Baik
13-14	9	18,0%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penerapan Discovery Learning, diperoleh data yang menunjukkan bahwa 4 siswa (4,0%) memilih kategori yang kurang baik, sementara 16 siswa (32,0%) mencapai tingkat cukup baik, 21 siswa (42,0%) mencapai tingkat baik, dan 9 siswa (18,0%) mencapai tingkat sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning di kelas XII SMAN 9 Gowa dapat dikategorikan sebagai baik.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
7-10	3	6,0%	Kurang Baik
11-13	2	4,0%	Cukup Baik
14-16	6	12,0%	Baik
17-20	39	78,0%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil penerapan Discovery Learning dapat diketahui sebanyak 3 (6,0%) siswa memilih kategori kurang baik, sebanyak 2 (4,0%) Siswa kelas XII SMAN 9 Gowa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: sebanyak 6 (12,0%) siswa termasuk dalam kategori cukup baik, 6 siswa (12,0%) masuk dalam kategori baik, dan mayoritas, yaitu 39 siswa (78,0%), berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning di kelas ini berjalan dengan baik.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil UjinKoefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,617 ^a	,381	,340	2,47109
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), X1

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,381 atau 38,1%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Discovery Learning(X1) mampu menjelaskan variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 38,1% sedangkan sisanya yaitu 61,9% dijelaskan oleh variabel lain.

2) Hasil Uji F

- Jika nilai F hitung > F tabel atau sig < α , maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai F hitung < F tabel atau sig > α , maka Ha ditolak dan H0 diterima

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,790	1	57,597	9,432	,000 ^b
	Residual	280,890	46	6,106		
	Total	453,680	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Nilai F-hitung adalah 9,432, melebihi nilai F-tabel sebesar 2,807, dan nilai signifikansi (sig) adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Maka dari itu, H0 (hipotesis nol) diabaikan dan Ha (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Discovery Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar.

3) Hasil Uji t

- Jika nilai t hitung > t tabel atau sig < α maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai t hitung < tabel atau sig > α , maka Ha ditolak dan H0 diterima

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,523	2,926		-,179	,859
	X1	,573	,279	,526	2,052	,046

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebagai berikut:

- Hasil analisis t untuk variabel Discovery Learning (X2) adalah 2,052, yang melebihi nilai kritis dari t tabel yang sebesar 2,011. Selain itu, nilai signifikansi (sig) adalah 0,046, lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) dapat ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan terhadap Hasil Belajar (Y).

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua pihak telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan menerapkan Independent Sample T-Test. Dalam pengujian ini, diasumsikan bahwa kedua varian memiliki tingkat keseragaman yang setara (homogenitas), dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis tersebut:

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS di SMAN 9 Gowa pada tahun pelajaran 2022/2023.

Hypothesis: Ada dampak dari penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS SMAN 9 Gowa selama tahun pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait efek dari penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada prestasi akademis siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS SMA Negeri 9 Gowa selama Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa dampaknya sangatlah penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 42,0% dari responden memberikan penilaian "baik" terhadap penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, sedangkan hampir 78,0% dari responden menganggap prestasi akademis siswa sebagai "baik." Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak positif yang sangat penting terhadap prestasi akademis siswa. Selain itu, sekitar 38,1% variasi dalam prestasi akademis siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, sebagaimana yang tercermin dalam nilai R Square sebesar 38,1%. Oleh karena itu, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Discovery Learning memberikan kontribusi positif yang sangat penting terhadap pencapaian akademis siswa di kelas XII SMA Negeri 9 Gowa.

Bibliografi

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Hasmani, T., Sari, I. M., Asha, A. N., Saputra, R., Lestari, P. A., & Amelia, L. (2023). *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Penerbit Tahta Media.
- Imaniyati, P. (2022). *Uas Ilmu Antropologi Dan Pendidikan Ips Putri Imaniyati_2110128320005_A-2*.
- Maksum, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 8(2), 281–286.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 7(1), 9–15.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246–253.
- Rusmiati, Y. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 39 Seluma*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Saefurridjal, A., Fatkhullah, F. K., Gunawan, U., & Margono, M. (2023). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, Dan Sosiologis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 664–679.
- Sudarman, E., & Madiistriyatno, H. (2022). *Sosiologi Dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi)*. Indigo Media.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).